

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sugiyono (2020) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif didasarkan pada filsafat post-positivisme, digunakan untuk meneliti objek yang alami, berbeda dengan eksperimen, di mana peneliti berperan sebagai alat utama. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara yang terencana menggunakan kombinasi beberapa metode, analisis data dilakukan dengan pendekatan induktif atau kualitatif, dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna atau artinya dibandingkan dengan sekadar data.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang krusial dalam sebuah penelitian, sebab tujuan inti dari penelitian adalah untuk mendapatkan informasi. Jika peneliti tidak memahami teknik pengumpulan informasi, mereka tidak akan berhasil memperoleh data yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan (Sugiyono, 2020). Berikut adalah teknik pengumpulan informasi yang diterapkan oleh peneliti:

1. Observasi

Nasution dalam (Sugiyono, 2020) mengungkapkan bahwa observasi merupakan fondasi dari seluruh ilmu pengetahuan. Ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yang merupakan fakta mengenai dunia nyata yang

dikumpulkan melalui pengamatan. Informasi tersebut dihimpun, sering kali dengan bantuan beragam perangkat canggih, sehingga objek yang sangat kecil atau sangat jauh pun dapat diobservasi dengan jelas.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan wawancara terstruktur dimana si pewawancara telah menyiapkan daftar pertanyaan agar tetap fokus pada tujuan penelitian. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin mendalami aspek tertentu dari penelitian. Selama wawancara, peneliti mengacu pada pedoman umum yang berisi pertanyaan untuk mendorong narasumber memberikan pandangan atau jawaban, sehingga dapat lebih memahami program literasi informasi. Teknik ini dipilih agar peneliti memperoleh pendapat dan jawaban yang lebih mendalam dari narasumber terkait pengembangan literasi siswa di SMP Negeri 16 Padang.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya besar yang dibuat oleh seseorang. Dokumen yang berupa tulisan seperti catatan harian, sejarah hidup seseorang, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang dalam bentuk gambar, seperti foto, gambar bergerak, sketsa, dan lain sebagainya (Sugiyono, 2020).

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah tempat atau orang dari mana data dikumpulkan untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, sumber datanya berupa kata-kata, tindakan, dan dokumen yang terkait dengan fenomena yang sedang diteliti.

1. Informan

Informan penelitian adalah orang yang menjadi subjek dalam penelitian dan mampu memberikan informasi tentang fenomena atau permasalahan yang dibahas dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, terdapat tiga jenis informan, yaitu informan kunci, informan utama, dan informan

pendukung. Informan merujuk pada sumber-sumber informasi yang memberikan data dan menjadi fokus perhatian penulis (Altaran dkk, 2023).

Dalam penelitian ini, dibutuhkan informan yang mampu memberikan informasi dan data yang sesuai, sehingga dapat digunakan sebagai bahan dalam penelitian ini. Berdasarkan kriteria informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini, informan yang diambil meliputi kepala sekolah, guru, pustakawan sekolah, serta siswa dari SMPN 16 Padang.

Jumlah informan yang ditentukan didasarkan pada prinsip kejenuhan data, yaitu kondisi di mana informasi yang diperoleh dari informan mulai berulang dan tidak lagi menghasilkan temuan baru yang berarti. Dengan demikian, penelitian ini melibatkan 8 orang informan, terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah yang bertugas sebagai penanggung jawab kebijakan dan pendukung utama program literasi. 1 orang Pustakawan Sekolah yang mengelola fasilitas literasi, koleksi buku, serta pojok baca. 3 orang Guru yang mengamati cara literasi diimplementasikan di kelas. 3 orang siswa, yang terdiri dari siswa aktif dan siswa yang terdampak perubahan jadwal, untuk melihat pengaruh langsung terhadap minat baca mereka. Berikut kriteria informan pada penelitian ini:

Tabel 3.1 Data Informan

No	Nama	Inisial	Jenis Kelamin	Status
1.	Delfita Fadriana	DF	P	Kepala Sekolah
2.	Yalvi Andri	YA	L	Pustakawan
3.	Nola Pritonova	NP	P	Guru Wali Kelas IX.5
4.	Dewi Elfia	DE	P	Guru Wali Kelas VIII.7
5.	Indah Preselia Putri	IPP	P	Guru Wali Kelas VII.6
6.	Annisa Putri Ayuni	APA	P	Siswa Kelas VII.6
7.	Nadia Fahira	NF	P	Siswa Kelas VIII.9
8.	Karunia Siddiq	KS	L	Siswa Kelas IX.5

2. Analisis Dokumen

Analisis dokumen adalah salah satu cara pengumpulan data yang penting dalam penelitian kualitatif. Teknik ini menggunakan pendekatan untuk memeriksa dan memahami berbagai jenis dokumen, baik yang bisa diakses oleh banyak orang maupun yang hanya dimiliki sendiri, agar mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam mengenai hal yang sedang diteliti. Tujuan utama dari menganalisis dokumen adalah untuk memahami artinya, memperluas pengetahuan, dan menemukan informasi yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian.

Tahapan analisis dokumen terdiri dari beberapa langkah penting. Pertama, peneliti harus menemukan dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Dokumen tersebut bisa berupa catatan resmi, surat, laporan, artikel berita, foto, video, atau jenis dokumen lainnya. Setelah semua dokumen terkumpul, peneliti memilih dan memilah dokumen-dokumen yang paling relevan dan informatif. Langkah berikutnya adalah menganalisis isi dokumen secara mendalam, mencari pola, tema, serta hubungan yang muncul dari data tersebut. Peneliti juga harus mengenali latar belakang sosial, sejarah, dan budaya saat dokumen itu dibuat agar bisa memahami secara lebih lengkap (Mulyana dkk, 2024).

3. Observasi Lapangan

Penelitian ini menggunakan observasi lapangan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara. Observasi lapangan adalah metode pengumpulan data kualitatif di mana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap fenomena, perilaku, atau situasi yang terjadi di lingkungan alamnya tanpa melakukan intervensi apa pun terhadap subjek yang diobservasi. Dalam penelitian ini, observasi lapangan digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara. Observasi lapangan berfungsi sebagai data pendukung yang melengkapi data dari wawancara dengan fakta yang terlihat di lapangan, sekaligus sebagai validasi data untuk membandingkan dan mengecek balik data dari responden dengan fakta yang ada di lapangan. Dengan demikian, observasi lapangan merupakan metode pengumpulan data langsung dari

lapangan yang dilakukan peneliti dengan melihat dan memperhatikan keadaan yang berlangsung, dan digunakan bersama wawancara untuk meningkatkan kualitas data penelitian.

3.4 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020), analisis data adalah proses mencari dan mengorganisasi data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen secara terstruktur. Proses ini mencakup mengelompokkan data ke dalam kategori, memecahnya menjadi bagian-bagian kecil, menggabungkan informasi, menyusunnya dalam bentuk tertentu, memilih hal-hal penting yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan agar lebih mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2020), menyatakan bahwa proses analisis data kualitatif dilakukan secara berulang dan berlangsung terus-menerus hingga mencapai titik di mana data sudah tidak memberikan informasi baru lagi. Aktivitas dalam menganalisis data meliputi mengurangi data, menampilkan data, dan membuat kesimpulan atau memverifikasi hasilnya.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, memperhatikan hal-hal penting, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan mengubah data mentah yang didapatkan dari catatan-catatan yang ditulis di lapangan. Kegiatan mengurangi data terus berlangsung, terutama selama proyek yang bersifat kualitatif berlangsung atau saat sedang mengumpulkan data. Selama proses mengumpulkan data, ada beberapa tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, memberi kode, mencari tema, menyusun kelompok, membuat bagian-bagian, dan menulis memo. Proses pengurangan data atau transformasi terus berlangsung setelah penelitian di lapangan selesai, sampai laporan akhir terbentuk secara lengkap. Jadi dalam penelitian kualitatif, data bisa disederhanakan dan diubah dalam berbagai bentuk, seperti dengan memilih secara ketat, merangkum secara singkat, menjelaskan secara ringkas, mengelompokkan sesuai pola yang lebih luas, dan lain sebagainya.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam bentuk informasi yang teratur memungkinkan kita untuk menyimpulkan sesuatu dan melakukan langkah-langkah yang diperlukan. Bentuk teks naratif adalah cara penyajian yang paling sering digunakan. Penyajian yang lebih baik adalah cara utama untuk melakukan analisis kualitatif yang valid, yang mencakup berbagai jenis matrix, grafik, jaringan, dan bagan. Semua ini dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang singkat dan mudah dipahami, sehingga seorang analis dapat melihat apa yang sedang terjadi.

3. Verifikasi

Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif adalah membuat kesimpulan dan memverifikasi hasilnya. Kesimpulan yang diberikan sekarang masih bersifat sementara dan bisa berubah jika tidak ada bukti yang cukup kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang sudah diperoleh di awal didukung oleh bukti-bukti yang benar dan sesuai saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan itu bisa dianggap bisa dipercaya.

3.5 Kredibilitas

Kredibilitas adalah uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Kriteria penilaian terhadap kredibilitas atau kepercayaan suatu informasi mencakup beberapa hal yaitu: obyektifitas informasi yang disampaikan, informasi berasal dari sumber yang expert, informasinya dapat dipercaya, dan terbaru atau mutakhir.

Kredibilitas data dalam penelitian kualitatif disebut sebagai validitas internal. Data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Untuk menjaga keabsahan internal, penting agar data yang diperoleh benar-benar menggambarkan situasi sebenarnya. Teknik seperti triangulasi dan member check membantu memastikan bahwa temuan tersebut sesuai dengan kenyataan.

1. Validitas Internal

Validitas internal merupakan pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh melalui beberapa cara, seperti triangulasi data, triangulasi metode, dan triangulasi peneliti

2. Triangulasi

Triangulasi menjadi salah satu strategi utama untuk memperkuat validitas dalam penelitian kualitatif. Triangulasi merujuk pada penggunaan berbagai sumber, metode, teori, atau peneliti untuk memeriksa temuan yang sama guna meminimalkan subjektivitas dan meningkatkan keterpercayaan data. Dalam penelitian kualitatif, triangulasi data bertujuan untuk memeriksa apakah informasi yang diperoleh dari satu sumber atau metode didukung atau divalidasi dari berbagai sumber atau metode untuk memastikan keakuratan, konsistensi, dan validitas temuan.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan proses pengecekan data yang telah diperoleh untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data. Dalam hal pengujian data dapat dipercaya data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan melakukan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.